

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

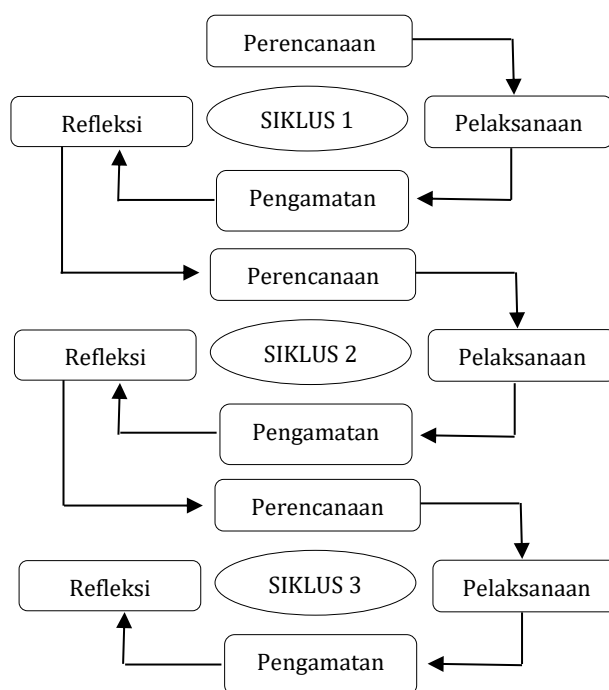
#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kombinasi (*mixed method*). Menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 404) bahwa “*Mixed method* merupakan pendekatan dalam penelitian ini yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif”. Metode penelitian kombinasi (*mixed method*) merupakan suatu model penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan obyektif.

Jenis penelitian yang dilaksanakan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 11) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami aoa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas karena, peneliti ingin memperbaiki permasalahan yang didapati pada kelas agar kegiatan pembelajaran pada kelas dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelas. Guru juga bisa lebih fokus terhadap permasalahan yang ada pada kelas yang diteliti. Hasil dari penelitian tindakan kelas ini juga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, serta pengembangan keahlian mengajar guru. Berdasarkan hal tersebut peneliti bermaksud menggunakan jenis penelitian tindakan kelas untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

### 3.2.Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mengambil desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep Kurt Lewin. Alasan peneliti memilih desain PTK Kemmis dan Mc Taggart karena, desain ini cukup efektif dalam setiap siklusnya. Setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Sehingga peneliti dapat mengetahui hasil dari pelaksanaan yang sudah dilaksanakan dan dapat memperbaiki kekurangan pada pelaksanaan siklus selanjutnya. Skema Model Kemmis & Mc Taggart dapat dilihat pada gambar 3.1.



**Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis & Taggart**

Sumber: Wiriaatmadja (2012, hlm. 66)

Berdasarkan pada gambar 3.1, penelitian tindakan ini terbagi menjadi empat tahapan yakni tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Secara operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan, merupakan kegiatan awal dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini merupakan landasan untuk melakukan langkah selanjutnya.

Mungfan Dzar Hafidho, 2022

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dengan adanya perencanaan akan memudahkan peneliti untuk mengatasi kesulitan dan mendorong peneliti untuk bertindak efektif. Dalam penelitian ini, perencanaan dimulai dengan membuat RPP.

2. Pelaksanaan, yakni melakukan tindakan yang telah dirancang pada saat pembelajaran IPS berlangsung sebagai upaya perbaikan, perubahan atau peningkatan. Tindakan dalam penelitian ini yaitu membahas sekilas mengenai materi, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan dilanjutkan dengan penugasan proyek. Pelaksanaan tindakan kelas di Kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Cileungsi tersebut berlangsung selama beberapa siklus pembelajaran IPS hingga sudah stabil (jenuh).
3. Pengamatan, merupakan tahap mengamati pelaksanaan yang berlangsung untuk mengetahui hasil atau dampak dari pelaksanaan yang dilakukan. Observasi dalam penelitian ini, peneliti mengecek aktivitas dan hasil diskusi melalui instrument observasi yang telah disiapkan.
4. Refleksi, merupakan aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observer yang biasanya dilakukan oleh teman sejawat atau mitra. Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer dalam penelitian ini.

### **3.3. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan kajian terhadap proses peningkatan berpikir kritis siswa dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Penelitian ini akan mencari tahu bagaimana perencanaan, pelaksanaan, peningkatan berpikir kritis, serta kendala dan solusi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.

Seperti yang disampaikan oleh Dewey (dalam Fisher, 2007, hlm. 2) berpikir kritis merupakan proses yang ‘aktif’, dalam arti tidak menerima gagasan-gagasan dan informasi-informasi dari orang lain secara begitu saja. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* memberikan dorongan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik melalui model investigasi kelompok diwujudkan melalui aktivitas komunikasi yang terbuka dan bebas, serta kebersamaan yang terjalin dalam kelompok, yang dimulai dari kegiatan merencanakan sampai pada penyajian hasil investigasi. Kondisi tersebut akan memberikan dorongan yang besar bagi peserta didik untuk belajar saling melengkapi pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik dalam menginvestigasi topik yang sedang diinvestigasi.

### **3.4.Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **3.4.1. Partisipan Penelitian**

Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Cileungsi.

#### **3.4.2. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan lokasi atau tempat yang peneliti pilih untuk melakukan penelitian yang didalamnya peneliti dapat mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Peneliti memilih lokasi penelitian di salah satu sekolah negeri yang berada di Kabupaten Bogor, yaitu SMP Negeri 1 Cileungsi yang berlokasi di Jl. Raya Narogong No.19, Desa Cileungsi Kidul, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 16820.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Cileungsi sebagai tempat penelitian karena, SMP Negeri 1 Cileungsi memiliki visi terwujudnya insan yang “CERDIK” (Cerdas, Energik, Religi, Disiplin, Inovatif dan Kondusif). Berpikir kritis yang merupakan salah satu variabel yang akan diteliti merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan siswa. Untuk itu peneliti memilih SMP Negeri 1 Cileungsi sebagai tempat untuk dilaksanakannya penelitian.

### 3.5. Pengumpulan Data

Seorang peneliti dapat menggunakan berbagai berbagai teknik untuk memperoleh data di dalam penelitian. Penggunaan dari salah satu atau beberapa teknik pengumpulan data sangat tergantung pada jenis data yang akan dikumpulkan, tujuan penelitian dan pemahaman serta kemampuan peneliti tentang teknik yang akan dipergunakannya dalam melaksanakan penelitian dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang terkait.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 224) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam melakukan penelitian, karena apabila sebuah penelitian tidak memiliki data, dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut tidak berjalan.

Adapun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, catatan lapangan, tes, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur.

#### 3.5.1. Observasi

Observasi merupakan “salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti dengan menggunakan pedoman yang telah ada” (Daryanto, 2012, hlm. 146). Teknik observasi digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan observasi, data yang didapatkan merepresentasikan keadaan yang sebenarnya sehingga data yang didapat bisa dipertanggung jawabkan. Observasi akan dilakukan pada setiap siklus kepada siswa dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan guna melihat perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa (lembar observasi terlampir).

#### 3.5.2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisikan gambaran mengenai analisis kejadian, kondisi kelas dan komentar terhadap kejadian yang terjadi didalam kelas. Catatan lapangan bertujuan untuk mengumpulkan data agar peneliti dapat mengamati hal- hal yang terjadi pada saat penelitian. Catatan lapangan berisi mengenai kesan-kesan umum

Mungfan Dzar Hafidho, 2022

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang ruangan kelas, iklim belajar, atau peristiwa-peristiwa penting lainnya. Catatan lapangan ini dibuat langsung pada saat penelitian sedang dilaksanakan guna untuk mengetahui hal-hal yang diamati dalam kegiatan penelitian. Catatan ini berbentuk deskriptif sehingga informasi yang terdapat di dalamnya dapat membangun gambaran besar yang memungkinkan untuk diinterpretasi.

### **3.5.3. Tes**

Menurut Widoyoko (dalam Rofiah dkk., 2013, hlm. 17) tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Objek ini bisa berupa kemampuan peserta didik, sikap, minat, maupun motivasi. Tes yang diberikan kepada siswa dilakukan setelah pemberian materi selama dua pertemuan. Adapun tes yang akan diberikan kepada siswa merupakan tipe soal esai yang berjumlah 8 soal yang telah divalidasi sebelumnya. Tes yang dilakukan bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

### **3.5.4. Wawancara**

Wawancara menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 117) 'adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain'. Sedangkan Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 316) mengartikan 'wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat direkonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung untuk memenuhi data penelitian kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Teknik wawancara ini tidak dapat diwakilkan agar data yang dihasilkan bersifat akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Pihak-pihak yang dapat diwawancarai yaitu guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Cileungsi (lembar wawancara terlampir).

### 3.5.5. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 329) mendefinisikan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan”.

Teknik dokumentasi digunakan untuk menghimpun data-data mendukung penelitian baik berupa tulisan, gambar, atau catatan yang berhubungan dengan fokus penelitian yang akan mewakili kejadian-kejadian yang ada dilapangan. Penelitian menggunakan dokumentasi berupa foto, pengumpulan RPP yang digunakan dalam penelitian, serta hasil observasi dan tes dari setiap siklus.

### 3.5.6. Studi Literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengungkap sejumlah teori yang memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian ini. Teori-teori yang telah ada dan relevan dengan penelitian digunakan dalam pembahasan penelitian. Teknik yang digunakan dengan cara mempelajari sejumlah literatur baik cetak maupun elektronik guna memperoleh informasi yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian ini.

## 3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2013, hlm. 102) yaitu suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Lebih lanjut lagi, Sugiyono (2013, hlm. 223-224) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Maka dari itu, untuk mengukur subjek yang akan diteliti, peneliti menyiapkan instrumen untuk digunakan sebagai pedoman pada kegiatan pengamatan yakni observasi, wawancara, dan untuk melakukan studi dokumentasi, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan ataupun hal-hal apa saja

yang akan diteliti sebagai data pendukung kuantitatif. Adapun bentuk-bentuk instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data di lapangan yakni lembar observasi kemampuan guru dalam menyusun RPP, lembar observasi aktifitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa, lembar tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus, serta pedoman wawancara untuk guru dan siswa (instrumen terlampir pada lampiran).

### 3.7. Analisis Data

#### 3.7.1. Analisis Data Kuantitatif

Data yang diperoleh dari lapangan tentunya harus diolah terlebih dahulu, karena data tersebut belum sepenuhnya menggambarkan hasil penelitian. Pengolahan data yang bersifat kuantitatif akan diolah menggunakan statistik deskriptif dengan persentase (%) pengamatan dengan nilai rata-rata. Rumus untuk mengolah data berdasarkan hasil observasi adalah sebagai berikut:

##### 1. Lembar Observasi Guru dan Siswa

Data dari lembar observasi guru dan siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Np = \frac{R}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan:

$Np$  = Nilai persen yang dicari

$R$  = Skor mentah yang diperoleh dari pengamatan

$Sm$  = Skor maksimum ideal dari pengamatan

##### 2. Tes Berpikir Kritis Siswa

Data dari tes berpikir kritis siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$S$  = Nilai yang diharapkan

$R$  = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

$N$  = Skor maksimum dari tes tersebut



Selanjutnya presentase skor hasil akhir data diklasifikasikan dengan kriteria nilai yang terdapat dalam tabel 3.1.

**Tabel 3.1**

**Klasifikasi Nilai Observasi dan Tes Berpikir Kritis**

No.	Rentang Nilai	Nilai Huruf	Kategori
1	$85\% < x \leq 100\%$	A	Sangat Baik
2	$75\% < x \leq 85\%$	B	Baik
3	$59\% < x \leq 75\%$	C	Cukup
4	$54\% < x \leq 59\%$	D	Kurang
5	$x \leq 54\%$	TL	Kurang Sekali

Sumber: Purwanto (2010, hlm. 103)

### 3.7.2. Analisis Data Kualitatif

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan hal pertama yang dilakukan oleh peneliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian, kemudian memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya. Peneliti melakukan seleksi atau memilah temuan-temuan penting yang ditemukan pada saat pengumpulan data, data tersebut memudahkan peneliti dalam menarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ini, peneliti melakukan reduksi data dengan memilih hasil observasi, tes, wawancara, catatan, lapangan, dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian dan dapat mendukung hasil penelitian, yang kemudian nantinya hasil dari data reduksi tersebut akan peneliti tuangkan ke dalam hasil dan pembahasan penelitian sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phi card*, *pictogram*, dan lain sebagainya. Sajian data yang terorganisasi dengan baik dapat mudah dipahami oleh pembaca. Data yang disajikan dalam

penelitian ini adalah hasil dari reduksi data mengenai model *group investigation* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS. Untuk mempersingkat dan memperjelas hasil reduksi, peneliti menyajikan data dengan gambar, tabel, dan juga grafik yang disertai dengan penjelasan setelahnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Hal tersebut dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Sparadley (dalam Sugiyono, 2013, hlm.335) menyatakan bahwa: “*analysis of any kind involve a way of thinking. It refers to the relation among parts, and relationship to the whole. Analysis is a search for patterns*”. Artinya, pada tahap ini dilakukan analisis terhadap hubungan dari setiap bagian yang diteliti.

Hal yang harus diperhatikan dalam menarik kesimpulan pada penelitian ini yaitu dengan melihat reduksi data dan penyajian data yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Kesimpulan yang ditarik bisa didapatkan dari perhitungan dengan menggunakan rumus tertentu untuk data kuantitatif. Namun, agar mencapai suatu kesimpulan yang baik, kesimpulan tersebut harus diverifikasi kebenarannya, supaya hasil penelitiannya valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Proses verifikasi ini dapat dilakukan dengan triangulasi sumber maupun metode penelitian yang digunakan.

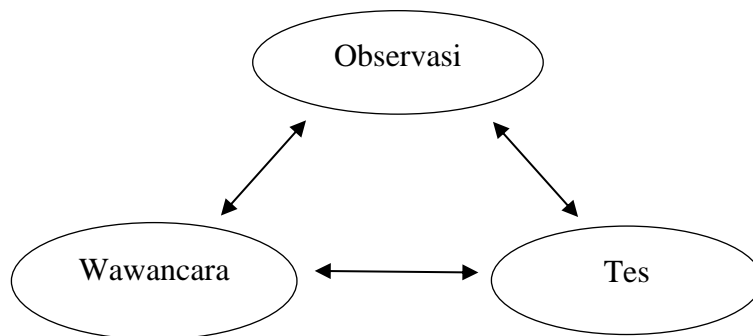
### 3.8. Validasi Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi dan juga *expert opinion* untuk memvalidasi data dalam penelitian.

#### a. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengecekan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Dalam penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ini, peneliti melakukan triangulasi sumber data untuk mendapatkan validasi data yang diinginkan. Peneliti membandingkan data temuan yang diperoleh dari teknik

pengumpulan data observasi, wawancara, dan tes yang kemudian dilihat hasil temuan data yang diperoleh. Triangulasi sumber data yang peneliti gunakan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 3.2 Triangulasi Data Penelitian**

Sumber: Peneliti (2022)

#### *b. Expert Opinion*

*Expert opinion* merupakan validasi data yang dilakukan oleh orang yang dianggap ahli pada topik penelitian yang kita ambil untuk memeriksa apakah tahapan serta instrumen yang digunakan dalam penelitian yang dilaksanakan sesuai atau tidak, ahli tersebut juga akan memberikan masukan serta arahan terhadap masalah-masalah yang dihadapi pada saat penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ini, peneliti melakukan ini peneliti melakukan *expert opinion* dengan cara berdiskusi dengan orang-orang yang lebih ahli dan berpengalaman, dalam penelitian tindakan kelas ini ahli yang dimaksud merupakan dosen pembimbing.

### **3.9.Indikator Keberhasilan**

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila 85% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada tes kemampuan berpikir kritis. KKM yang berlaku untuk kelas VIII di SMP Negeri 1 Cileungsi yaitu 79. Nilai 79 dalam rentang nilai Purwanto (2010, hlm. 103) termasuk dalam kategori baik. Maka dapat dinyatakan juga bahwa penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila 85% siswa mencapai kategori baik pada tes kemampuan berpikir kritis.

Mungfan Dzar Hafidho, 2022

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu